



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Penerapan Aplikasi SAP *Business One* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di PT Hasjrat Abadi Gorontalo

Deatry Nur Amalia Abdul^a, Harun Blongkod^b, Mulyani Mahmud^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128, Indonesia

Email: abduldeatry69@gmail.com^a, blongkod@ung.ac.id^b, mulyani@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 05-01-2026

Revised 07-02-2026

Accepted 08-02-2026

Kata Kunci:

SAP *Bussines One*,
Kualitas Laporan
Keuangan, PT
Hasjrat Abadi

Keywords:

SAP *Business One*,
Financial Report
Quality, PT Hasjrat
Abadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas penerapan aplikasi SAP *Business One* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 46 orang pegawai yang menggunakan SAP *Business One* di PT Hasjrat Abadi “Toyota” Provinsi Gorontalo. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi SAP *Bussines One* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t-Statistik yang diperoleh 31,631 yang berarti lebih besar dari 1,96 seperti yang disyaratkan dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 atau berada dibawah 0,05 dengan besaran pengaruh Aplikasi SAP *Bussines One* terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,912 atau 91,2%. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of SAP Business One application implementation on the quality of financial reporting. The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The data used were obtained from distributing questionnaires to 46 employees who use SAP Business One at PT Hasjrat Abadi “Toyota” Gorontalo Province. Data analysis used simple linear regression with the help of the SmartPLS program. The results of the study indicate that the SAP Business One application has a positive and significant effect on the quality of the financial reports of PT Hasjrat Abadi Toyota (Gorontalo City). This is based on the results of the t-statistic test value obtained 31.631 which means greater than 1.96 as required and the significance value obtained 0.000 or below 0.05 with the magnitude of the influence of the SAP Business One application on the quality of financial reports is 0.912 or 91.2%. The results of this study provide input for the company in improving the quality of its financial reports.

@2025 Deatry Nur Amalia Abdul, Harun Blongkod, Mulyani Mahmud
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan dan penerapan digital, bisnis industri mengalami perkembangan pesat dikarenakan teknologi yang kian meningkat. Dalam fenomena yang terjadi saat ini dapat menghasilkan berbagai macam kreatifitas individu yang mengakibatkan persaingan antar bisnis. Dengan kreatifitas oleh tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan inovasi pada produk yang dihasilkan. Sehingga dapat menarik minat banyak orang.

Perkembangan teknologi yang berkelanjutan memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Beberapa hal yang sering dikenali bahwa teknologi dapat menunjang efektivitas pekerjaan bagi penggunanya. Teknologi digital, yang kini mengandalkan sistem otomatis dengan peran sentral komputer (Sofiani & Riani, 2020) memberikan dampak bervariasi, dapat bersifat positif dengan memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi tindakan manusia, namun juga bisa bersifat negatif dengan penyalahgunaan teknologi demi keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain.

Pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu merupakan elemen krusial dalam pengelolaan bisnis. Dengan laporan keuangan yang dapat diandalkan, perusahaan mampu mengambil keputusan strategis yang lebih tepat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan stabilitas bisnis (Wibowo, 2019).

PT Hasjrat Abadi adalah salah satu perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menerapkan aplikasi SAP *Bussines One* dalam menghadapi dunia bisnis yang kian berkembang. Perusahaan ini menggunakan SAP *Bussines One*, yang memungkinkan kepala keuangan mengelola laporan keuangan Perusahaan dengan mudah tanpa kesalahan pencatatan kecuali *Human Error*.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, termasuk sistem pelaporan keuangan. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) seperti SAP *Business One* telah menjadi solusi populer untuk mengintegrasikan proses bisnis dalam satu *platform* terpadu. SAP *Business One* menawarkan berbagai fitur yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Fitur-fitur ini meliputi otomatisasi proses, integrasi data dari berbagai departemen, dan alat analisis canggih yang membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data. (Sarkar Phyllis et al., 2022)

Sebelum penerapan SAP *Business One*, PT Hasjrat Abadi menggunakan metode pelaporan keuangan manual. Proses yang manual dan terfragmentasi menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan laporan, ketidakakuratan data, dan kesulitan dalam konsolidasi informasi dari berbagai departemen. Keterlambatan dan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan dapat berdampak negatif pada

pengambilan keputusan. Manajemen yang tidak memiliki data yang akurat dan tepat waktu seringkali menghadapi kesulitan dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif. Oleh karena itu, penerapan solusi terintegrasi seperti SAP *Business One* dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Meskipun SAP *Business One* menawarkan berbagai fitur yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, tetapi implementasi dan integrasi yang tepat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan sepenuhnya. PT Hasjrat Abadi mungkin perlu melakukan investasi besar dalam hal infrastruktur, pelatihan karyawan, dan konsultasi dengan ahli untuk memastikan bahwa implementasi SAP *Business One* berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan memperhatikan kompleksitas implementasi dan dampaknya terhadap operasi perusahaan, evaluasi terus menerus diperlukan untuk mengukur efektivitas penerapan SAP *Business One* dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan PT Hasjrat Abadi. Analisis mendalam tentang hasil yang telah dicapai serta identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan akan menjadi langkah-langkah penting dalam memastikan kesuksesan jangka panjang dari investasi ini.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menegetahui penerapan aplikasi SAP *Bussines One* berpengaruh terhadap kualitas laporang keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Technolgy Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (TAM) merupakan suatu kerangka kerja yang diterapkan dalam penelitian ini. Dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, TAM merupakan modifikasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang khusus difokuskan untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Model ini telah mengalami pengembangan lebih lanjut oleh berbagai peneliti. TAM menjelaskan hubungan sebab-akibat antara keyakinan pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan suatu sistem informasi dengan perilaku, kebutuhan, dan penggunaan sistem tersebut. Model ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Dalam konteks ini, TAM digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan Aplikasi SAP *Bussines One* terhadap kualitas laporan keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota di Kota Gorontalo. TAM adalah suatu teori yang menggambarkan persepsi pengguna terhadap teknologi, dan persepsi tersebut memiliki dampak terhadap minat mereka dalam menggunakan TI tersebut.

SAP Bussines One

System Application Product in Data Processing (SAP) Business One adalah platform perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang dirancang khusus untuk bisnis kecil, menengah, dan bisnis yang besar. Aplikasi pengelolaan laporan keuangan ini dapat membantu mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis pada perusahaan, seperti proses pengelolaan keuangan, proses penjualan, pembelian oleh customer, manajemen persediaan pada perusahaan, produksi produk, dan *Customer Relationship Management (CRM)* atau manajemen hubungan pelanggan ke dalam satu platform terpadu (Hall, 2019). Manajemen keuangan merupakan fitur penting dalam mencapai tujuan aplikasi ini.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya sehingga berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Informasi keuangan dikatakan relevan apabila memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan pengguna melalui nilai prediktif dan nilai umpan balik, serta bersifat material, yaitu informasi yang apabila dihilangkan atau disajikan secara keliru dapat memengaruhi keputusan ekonomi (IASB, 2018). Selain relevansi, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh representasi setia, yang mengharuskan informasi disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material sehingga mencerminkan substansi ekonomi transaksi yang sebenarnya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas juga harus dapat dibandingkan agar pengguna dapat menilai kinerja perusahaan antarperiode maupun antarentitas, yang dapat dicapai melalui konsistensi penerapan kebijakan akuntansi (Harahap, 2019). Selanjutnya, keterverifikasian menjadi aspek penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, karena informasi yang dapat diverifikasi memungkinkan pihak independen mencapai kesimpulan yang sama mengenai kebenaran penyajian informasi, terutama melalui proses audit (Kieso et al., 2020). Di samping itu, ketepatan waktu dan kemudahan pemahaman turut menentukan kualitas laporan keuangan, karena informasi yang disajikan tepat waktu dan secara jelas serta sistematis akan lebih relevan dan mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar akuntansi (IASB, 2018). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keakuratan angka, tetapi juga oleh kemampuan laporan tersebut dalam menyajikan informasi yang bermanfaat, transparan, dan dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi

yang rasional.

Rumusan Hipotesis

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan salah satu upaya strategis perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. SAP *Business One* sebagai salah satu sistem ERP dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, seperti akuntansi, keuangan, pembelian, penjualan, dan persediaan, ke dalam satu basis data yang terpusat. Integrasi ini memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara real time dan konsisten, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan (Romney & Steinbart, 2021).

SAP *Business One* mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan melalui otomatisasi proses akuntansi dan penyajian laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Sistem ini memungkinkan pengolahan data keuangan dilakukan secara efisien sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tepat waktu akan lebih relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (IASB, 2018). Dengan demikian, penerapan SAP *Business One* berpotensi meningkatkan relevansi laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, SAP *Business One* juga berkontribusi dalam meningkatkan representasi setia dan keterverifikasian laporan keuangan. Sistem ini dilengkapi dengan fitur pengendalian internal, seperti pembatasan hak akses, otorisasi transaksi, dan *audit trail*, yang memungkinkan setiap transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi. Pengendalian internal yang baik akan meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan material dalam penyajian informasi keuangan (Hall, 2019). Laporan keuangan yang andal akan lebih dipercaya oleh pengguna dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Penerapan SAP *Business One* juga mendorong konsistensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan melalui penggunaan prosedur dan kebijakan akuntansi yang terstandarisasi. Konsistensi ini penting untuk meningkatkan keterbandingan laporan keuangan, baik antarperiode maupun antarentitas. Menurut Harahap (2019), laporan keuangan yang disusun secara konsisten akan memudahkan pengguna dalam melakukan analisis kinerja dan evaluasi perkembangan perusahaan secara objektif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penerapan SAP *Business One* diyakini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang ditinjau dari relevansi, representasi setia, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterbandingan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi

pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Adalah:

H : SAP *Business One* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Hastjrat Abadi Gorontalo. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Aplikasi SAP *Bussines One* dan variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
SAP <i>Bussines One</i>	SAP <i>Business One</i> adalah mengelola ketersediaan produk di gudang serta menjaga sistem produksi dengan biaya yang efektif. Dan hal lain yang bisa dilakukan adalah melacak seluruh pergerakan saham, memperbaiki waktu pengiriman, memastikan ketersediaan, hingga menginput stok barang yang habis.	1. Kemudahan saat digunakan	Ordinal
		2. Tepat Waktu	
		3. Fleksibilitas sistem	
		4. Terpercaya	
		5. Fitur dan fungsi spesifik	
		6. Kelengkapan	
		7. Relevansi	
		8. Akurat data	
Kualitas Pelaporan Keuangan	Asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PP No.71 Tahun 2010).	1. Relevan	Ordinal
		2. Andal	
		3. Dapat dibandingkan	
		4. Dapat Dipahami	

Populasi dalam penelitian ini sebesar 10 populasi diantaranya 1 cabang dan 9 outlet dari perusahaan PT Hasjrat Abadi Kota Gorontalo. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 40 responden karyawan yang terdiri dari 1 cabang dan 9 outlet, yang mana disetiap cabang dan outlet hanya di ambil 4 orang yang memakai aplikasi SAP *Bussines One* pada perusahaan PT Hasjrat Abadi Kota Gorontalo.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik survey, dengan memberikan kuisioner langsung kepada responden. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis PLS.

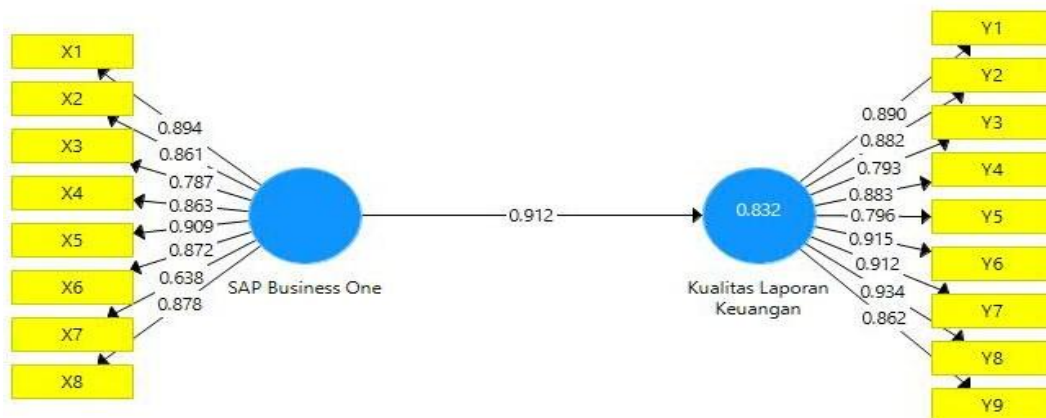
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Uji *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan dengan melihat *item reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,7$. Atau yang sering digunakan batas 0,5 sampai 0,6 sebagai batasan minimal dari nilai *loading factor* asalkan validitas dan reliabilitas konstruk memenuhi syarat serta nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2014). Setelah dilakukan pengolahan data, berikut hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Model PLS



Berdasarkan hasil pengujian seperti pada gambar 4.1 semua indikator pada variabel *SAP Bussines One* (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) semuanya telah berada di atas 0,6 sehingga semua indikator dapat digunakan. Hasil ini juga dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Tabel Nilai *Loading factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Nilai Batas	Kriteria (Loading Factor > 0.60)
<i>SAP Bussines One</i>	X1	0.894	0.60	Valid
	X2	0.861	0.60	Valid
	X3	0.787	0.60	Valid
	X4	0.863	0.60	Valid
	X5	0.909	0.60	Valid
	X6	0.872	0.60	Valid
	X7	0.638	0.60	Valid

	X8	0.878	0.60	Valid
Kualitas	Y1	0.890	0.60	Valid
Pelaporan	Y2	0.882	0.60	Valid
Keuangan	Y3	0.793	0.60	Valid
	Y4	0.883	0.60	Valid
	Y5	0.786	0.60	Valid
	Y6	0.915	0.60	Valid
	Y7	0.912	0.60	Valid
	Y8	0.934	0.60	Valid
	Y9	0.862	0.60	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, semua indikator pada variabel SAP *Bussines One* (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,60 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dikatakan valid.

2. Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai AVE sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya (Wong K.K., 2013; Sarstedt *et. al.*, 2017). Berikut hasil pengujian untuk *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai Ave
SAP <i>Bussines One</i>	0.709
Kualitas Pelaporan Keuangan	0.766

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan pada table diatas diketahui bahwa nilai AVE untuk masing-masing konstruk telah berada diatas 0,5 yaitu SAP *Bussines One* (X) sebesar 0,709 dan Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 0,766, sehingga untuk *convergent validity* model yang diuji telah memenuhi syarat.

3. Uji *Discriminan Validity*

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *Discriminant Validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4. Hasil Nilai *Discriminant Validity*

Indikator	SAP <i>Bussines One</i> (X)	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)
X1	0.894	0.761
X2	0.861	0.729
X3	0.787	0.660
X4	0.863	0.842
X5	0.909	0.809
X6	0.872	0.830
X7	0.638	0.578
X8	0.878	0.875
Y1	0.821	0.890
Y2	0.851	0.882
Y3	0.722	0.793
Y4	0.799	0.883
Y5	0.701	0.796
Y6	0.813	0.915
Y7	0.858	0.912
Y8	0.842	0.934
Y9	0.759	0.862

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan hasil *cross loading* pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator diblok lainnya.

Uji Reliabilitas

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *Discriminant Validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas kontrak atau variabel laten yang diukur dengan nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach alpha*. Kontrak dinyatakan reliabel jika *Composite Reliability* mempunyai nilai > 0.7 dan nilai nilai *Cronbach alpha* > 0.6, maka kontrak dinyatakan reliabel. Hasil output *SmartPLS* untuk nilai *Composite Reliability* dapat ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
SAP <i>Bussines One</i>	0.940	0.951	Reliabel
Kualitas Pelaporan Keuangan	0.961	0.967	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan hasil output *SmartPLS* pada tabel diatas menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua kontrak berada diatas nilai 0,70 dan nilai *Cronbach alpha* juga berada diatas 0,6. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua

konstrak memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

Pengujian *Inner model* (Model Struktural)

Setelah pengujian *outer model* yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *Inner model* (model struktural). *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *R-Square* (reliabilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Selain itu juga dievaluasi dengan menguji model fit menggunakan SRMR dimana SRMR singkatan dari Standardized Root Mean Square Residual yaitu nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan model fit (acceptable fit) (Hair et. al., 2021). Berikut hasil pengujiannya.

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt *et.al.*, 2017). nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 6. Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square	Keterangan
Kualitas Pelaporan Keuangan	0.832	KUAT

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan nilai *R-Square* pada tabel diatas menunjukkan bahwa model dalam penelitian memiliki nilai sebesar 0,832, artinya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y sebesar 83,2% (kuat) sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel SAP *Bussines One* dalam menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan kuat yaitu 83,2%, sedangkan sisanya 16,8% merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

2. Pengujian Kebaikan Model (Model Fit)

Pengujian model fit menggunakan SRMR dimana SRMR singkatan dari Standardized Root Mean Square Residual yaitu nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan model fit (acceptable fit) (Hair et. al., 2021)

Tabel 7. SRMR Model Fit

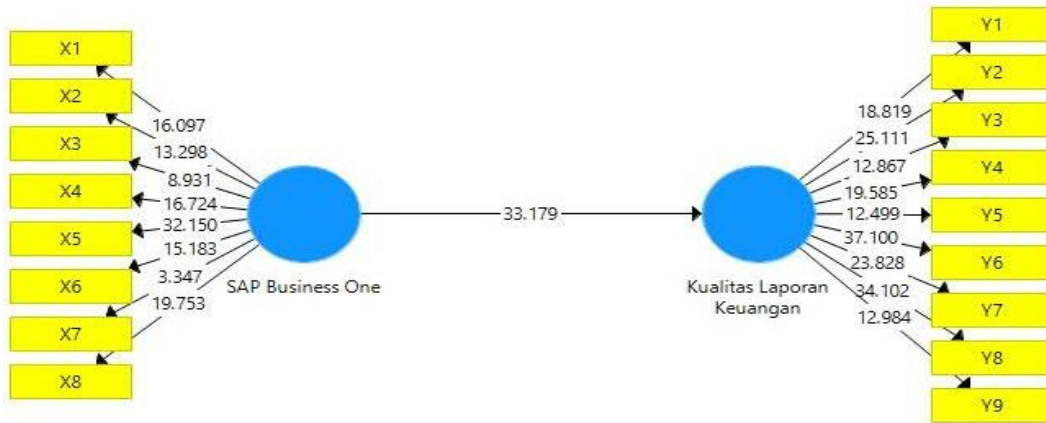
Estimated Model	Keterangan
SRMR	0.080
	Model Fit

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Hasil Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner model* (model struktural) yang meliputi output *R-Square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS (Partial Least Square) 5.0*. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 (sesuai standar secara umum) dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%). Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dari analisis SEM PLS ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 2. Hasil *Bootstrapping*



Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan pada table sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sampel (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
SAP <i>Bussines One</i> => Kualitas Pelaporan Keuangan	0.912	0.027	33.179	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan pada table hasil analisis diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa Aplikasi SAP *Bussines One* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo). Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t-Statistik yang diperoleh 33,179 yang berarti lebih besar dari 1,96 seperti yang disyaratkan dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 atau berada dibawah 0,05 dengan besaran pengaruh Aplikasi SAP *Bussines One* terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,912 atau 91,2%, sehingga

hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Kualitas laporan keuangan sebuah Perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan Perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana Perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja Perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan Keputusan.

Teknologi informasi saat ini perkembangannya sangat pesat, dapat ditandai dengan adanya aplikasi akuntansi yang dapat mengolah transaksi keuangan Perusahaan menjadi laporan keuangan lebih terintegrasi dan mudah, sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam menjurnal transaksi, serta laporan keuangan akan dihasilkan lebih cepat, akurat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Aplikasi SAP *Bussines One* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo). Hal ini berarti *Penggunaan SAP Business One* sebagai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem ini mampu mengintegrasikan berbagai proses bisnis, seperti akuntansi, keuangan, penjualan, dan inventaris dalam satu platform yang terpusat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, real-time, dan dapat diandalkan.

Menurut Susanto (2017) penggunaan sistem ERP seperti SAP *Business One* meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan melalui peningkatan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Hal ini karena SAP *Business One* menyediakan fitur otomatisasi pencatatan transaksi dan pelaporan, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi proses pelaporan. Selain itu, studi oleh Rambe & Putra (2020) menunjukkan bahwa implementasi SAP *Business One* secara signifikan meningkatkan kualitas informasi keuangan, ditandai dengan meningkatnya relevansi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan. Kualitas informasi ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan kepatuhan terhadap

standar pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Laura-Eugenia-Lavinia Barna, Bogdan-Stefan Ionescu, dan Liliana Ionescu-Feleaga (2021) yang hasil penelitiannya ERP meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data pelaporan. Selain itu juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria M, dan AP Fatmawati (2023) bahwa Penerapan ERP berbasis SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa variabel ERP searah dengan Sistem Informasi Akuntansi. Artinya semakin tinggi penggunaan ERP maka akan semakin tinggi tingkat Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Rasni Amahala (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan system informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan dan keberhasilan penggunaan suatu teknologi ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Data deskriptif menunjukkan bahwa SAP *Business One* dinilai sangat baik dari segi kemudahan penggunaan, seperti tampilan yang *user-friendly*, akses cepat terhadap informasi, serta fleksibilitas fitur yang memudahkan pengolahan data keuangan. Hal ini mencerminkan tingginya persepsi kemudahan penggunaan oleh para pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SAP *Business One* tidak hanya mempermudah proses kerja pengguna, tetapi juga secara nyata meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, menjadikannya alat yang efektif dan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan berbasis data.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Aplikasi SAP *Bussines One* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo). SAP *Business One* tidak hanya mempermudah proses kerja pengguna, tetapi juga secara nyata meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, menjadikannya alat yang efektif dan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan berbasis data.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam

menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sistem ERP, yaitu SAP Business One, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk sistem ERP lainnya dengan karakteristik dan fitur yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini hanya mencerminkan pengaruh penerapan SAP Business One terhadap kualitas laporan keuangan, bukan sistem ERP secara umum.

Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang bersifat subjektif karena didasarkan pada persepsi responden. Perbedaan pemahaman, pengalaman, dan tingkat kompetensi responden dalam menggunakan SAP Business One dapat memengaruhi jawaban yang diberikan, sehingga berpotensi menimbulkan bias persepsi dalam pengukuran variabel penelitian.

Ketiga, cakupan penelitian yang terbatas pada perusahaan atau unit tertentu yang telah menerapkan SAP Business One menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat mewakili kondisi perusahaan dengan skala usaha, sektor industri, dan tingkat kematangan sistem informasi yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga membatasi jumlah responden yang dapat dijangkau.

Saran

Manajemen PT Hasjrat Abadi Toyota (Kota Gorontalo) agar dapat terus meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penggunaan SAP *Business One* dengan cara terus meningkatkan kualitas SDM seperti mengadakan pelatihan berkala bagi staf keuangan, akuntansi, dan operasional terkait penggunaan fitur SAP secara maksimal. Pastikan karyawan memahami modul-modul penting seperti *General Ledger*, *Accounts Receivable/Payable*, dan *Financial Reporting*. Karena walaupun SAP *Business One* telah terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(01), 90-102.
- Barna, L. E. L., Ionescu, B. Ş., & Ionescu-Feleagă, L. (2021). The Relationship Between The Implementation Of Erp Systems And The Financial And Non-Financial Reporting Of Organizations. *Sustainability*, 13(21), 11566.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial*

- Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London: IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Rambe, R., & Putra, R. A. (2020). Pengaruh implementasi SAP Business One terhadap kualitas informasi keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 55–68.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). New York: Pearson.
- Sarkar, P., Phyllis, J., & Kumar, R. (2022). The role of ERP systems in improving financial reporting quality: Evidence from SAP Business One implementation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 44, 100–112.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Cham: Springer.
- Satria, M., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis Sap Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Abc. *Land Journal*, 4(2), 108-123.
- Sofiani, R., & Riani, A. L. (2020). Peran teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 123–134.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Cham: Springer.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–56.
- Wong, K. K. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24, 1–32.